

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi.)
url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----
Vol 3 No 2 2022 hal 197- 214

Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Unit Desa Rahmat Tani (RATA)

M P A. Rozak Barus¹⁾, Kamilah, K²⁾

Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
mpa.rozakbarus@gmail.com¹⁾, kamila@uinsu.ac.id²⁾

Abstrack

The results of this study are (1). The Internal Control System in the Rahmat Tani Village Unit Cooperative (RATA) has been carried out quite well, because almost all activities are in accordance with the main elements of the internal control system described. However, there are several elements that still need to be improved. (2) The internal control components in the Rahmat Tani Village Unit Cooperative (KUD) (RATA) are good. And in accordance with the COSO (The Committee Of Sponsoring Organizations) guidelines. (3). The cash receipt and disbursement system in the Rahmat Tani Village Unit Cooperative (RATA) is quite organized because the procedures and steps in it are reliable. This also applies to each unit business in the Village Unit Cooperative (KUD) Rahmat Tani.

Keywords: Internal Control System, Village Unit Cooperative, Cash Receipts, Cash Disbursements.

Pendahuluan

Koperasi merupakan suatu bentuk dari ekonomia rakyat yang mana sumbernya diambil dari Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang terkandung di dalamnya karakteristik dari bangsa ini, yaitu prinsip gotong royong. Di era globalisasi yang penuh dengan persaingan yang pesat ini, koperasi harus terus dan tetap berkembang. Ini terlihat dari terus bertambahnya jumlah koperasi setiap tahunnya. Koperasi merupakan badan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan padre anggota khususnya, dan untuk rakyat/masyarakat umumnya (Rochmah & Kustiningsih, 2021).

Koperasi dibangun sesuai makna demokrasi, yaitu dari, oleh, dan untuk anggota koperasi. Maka dari itu, anggota koperasi menjadi prioritas paling utama dalam menciptakan kesejahteraan dalam koperasi (Amaliyah & Alie, 2020). Di perkembangan zaman ini, koperasi ditantang dengan berbagai masalah dengan skala yang lebih besar. Hal ini menuntut koperasi-koperasi untuk lebih baik dan kompeten dalam melakukan aktivitas perkoperasian. Bukan hanya dibutuhkan pemimpin perusahaan yang handal dalam menyelesaikan masalah, tapi juga para karyawan dan anggota yang saling melengkapi dan kompeten dalam wewenang dan tugasnya masing-masing (Sewa et al., 2021). Selain hal tersebut, pengurus koperasi memerlukan badan khusus yang memiliki wewenang untuk mengawasi, mengetahui, dan mengoreksi aktivitas dalam koperasi, guna menciptakan sistem pengendalian internal yang wajar (Gresiliana et al., 2020)

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 197- 214

Banyak aktivitas yang terjadi dalam perusahaan, dan salah satu aktivitas yang memerlukan pengendalian yang baik adalah penerimaan dan pengeluaran kas. Aktivitas tersebut seperti pangkal tombak perusahaan yang bisa mengatur bagian paling penting dalam perusahaan, yaitu kas. Sistem pengendalian intern kas juga memerlukan perhatian yang penuh oleh para petugas dan karyawan perusahaan, selain menjadi pangkal tombak perusahaan dalam menggapai tujuan, penerimaan dan pengeluaran kas merupakan aktivitas yang rentan akan kesalahan dan tindakan curang, maka dari itu, pengendalian terhadap kas diperlukan perhatian yang lebih dibanding aktivitas perusahaan yang lainnya (Sofiawati et al., 2018)

Langkah prosedur dan sistem pengendalian kas berhubungan dengan kelancaran penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk melahirkan pengendalian internal yang baik juga efektif, dan memadai dalam aktivitas kas, maka diperlukan sistem yang dapat menyelesaikan segala problematika yang ada dalam aktivitas pengendalian internal kas pada perusahaan menurut Mulyadi (2009:166) yaitu struktur organisasi, otorisasi dan pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang kompeten. Yang juga disebut sebagai pokok dari unsur-unsur dalam sistem pengendalian internal.(Husna et al., 2021)

Terdapat juga 5 komponen yang perlu diperhatikan dalam sistem pengendalian internal (Pangkey et al., 2021). Menurut COSO (*The Committee Of Sponsoring Organizations*) (2011:84) Komponen pengendalian internal terdiri dari 5, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Pengendalian
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pengawasan

(Kusnia et al., 2020) melakukan penelitian mengenai sistem pengendalian internal penerimaan kas di CV Sekartika Jati Rencana yang disesuaikan dengan komponen COSO. Adapun hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa CV Sekartika Jati Rencana sudah menerapkan sistem pengendalian kas yang baik. Walaupun ada beberapa sistem yang belum efektif dalam struktur dan pencatatan penjualan.

(Nurhasanah et al., 2018) melakukan analisis terhadap penerapan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT.Buran Nusa Respati dengan menyesuaikan dengan komponen SPI COSO. Dan hasilnya menyatakan bahwa PT.Buran Nusa Respati belum sepenuhnya mengaplikasikan 5 komponen COSO karena belum ada pemisahan pencatatan untuk kasir, dan lingkungan pengendalian belum sepenuhnya diterapkan.

(Ceteri et al., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT.PLN (Persero) UIWS2JB Area Palembang ULP Ampera*" membandingkan sistem pengendalian internal dengan

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 197- 214

4 unsur-unsur pokok menurut Mulyadi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengendalian kas pada PT.PLN (Persero) U1WS2JB Area Palembang ULP Ampera sudah cukup baik, walaupun pembayaran masih dilakukan hanya secara tunai.

KUD Rahmat Tani (RATA) adalah jenis koperasi serba usaha yang anggotanya adalah masyarakat yang berlokasi di Desa Pir ADB, selebihnya beranggotakan di luar desa. KUD Rahmat Tani mempunyai beberapa unit usaha, dimana usaha tersebut mendominasi lingkungan PIR yang merupakan daerah perkebunan. Adapun unit usaha di KUD Rahmat Tani meliputi usaha perkebunan Sawit, unit waserda (warung serba ada), Unit non- Pir (penjualan Tandan buah segar (TBS) sawit dari perkebunan sawit yang bukan milik KUD RATA) yang merupakan bahan baku untuk minyak, dimana persediaan bahan baku selalu menjadi hal yang penting dalam Koperasi Unit Desa Rahmat Tani (Pitriyani et al., 2021), dan jasa lainnya seperti jasa Beko Loder. KUD Rahmat Tani (RATA) juga sudah memanfaatkan aset tetap sebagai sumber kas. Misalnya beko loder, selain untuk membantu keperluan aktivitas di perkebunan tapi juga menjadi sumber penerimaan kas yang efektif, hal ini termasuk suatu keberhasilan KUD Rahmat Tani (RATA) dalam mengelola aset tetap yang penting dalam suatu perusahaan/instansi (Ramadhani & Kamilah, 2021) .Adapun unit simpan pinjam masih dalam proses. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Bag.Tata Usaha KUD Rahmat Tani (Ibu Jum), beliau mengatakan:

“Sebenarnya dulu sudah pernah ada, tapi hanya untuk pengurus, tapi ada beberapa kendala yang terjadi seperti bunga yang lumayan besar. Jadi unit simpan pinjam dihentikan, dan sekarang masih dalam proses kembali”

Adapun dibawah ini adalah sejarah singkat, visi, misi, dan struktur organisai dari Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA).

Sejarah Singkat

Pada tahun 1981, KUD mendapatkan bantuan dari bank asia yang namanya disebut Asian Development Bank.

Kemudian ditambahkan dengan :

1. Di dorongkan atas kepentingan bersama warga PIR ADB BESITANG dalam pengolahan proyek PIR BUN ADB Besitang, serta guna untuk menggunakan sarana produksi dan pemasaran.
2. Mengingat :
 - a. Jumlah pola PIR BUN dan Lokal.
 - b. Undang-undang 1945 pasal 33.
 - c. Undang-undang koperasi No.12 tahun 1967, tentang pokok-pokok perkoperasian
 - d. Inpres No.4 tahun 1985
 - e. Potensial ekonomi wilayah peserta PIR BUN Besitang

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 197- 214

Kelompok tani beserta bimbingan dan petunjuk teknis dari aparat PTP-II sebagai pimpro, kakandepbud TK-II Langkat, disbun cob II Langkat Pemda Kec.Besitang. Maka disepakati pembentukan KUD pada tanggal 27 Mei 1985 sebagai unit (otonom).

Dari KUD Karya Bakti Besitang dengan pengurusan sendiri proyek PIR BUN ADB Besitang adalah komoditi ekspor nonmigas sedang dipacu perkembangannya dan potensi usaha serba kompleks sangat membutuhkan pemanduan, serta guna kesinambungan dari proyek PIR BUN.

Maka tanggal 29 Oktober 1987 dilaksanakan pembentukan KUD Rahmat Tani (RATA), PIR BUN Besitang.

Visi dan Misi KUD Rahmat Tani (RATA)

Visi:

Sejahtera bersama Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA)

Misi:

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota
2. Menciptakan peluang kerja
3. Mendidik karyawan yang profesional
4. Membangun kebersamaan
5. Meningkatkan ekonomi anggota

Struktur Organisasi KUD Rahmat Tani (RATA)

Ketua : Darwin Tarigan Sibero

Sekretaris : Saiban

Bendahara : Suanak

Ketua Bag. Pengawas : Jaka Irwanto Pelawi

Sekretaris Bag. Pengawas : Matius Tarigan

Anggota Bag. Pengawas : Legiman

Tugas dan Fungsi

Tugas:

Memimpin organisasi dan usaha koperasi serta bertindak atas nama koperasi

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 197- 214

Fungsi:

1. Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga
2. Menetapkan kebijaksanaan umum.
3. Memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus dan badan-badan pemeriksa.
4. Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan RAFB koperasi.
5. Mengesahkan kebijaksanaan pengurus dalam organisasi dan usaha koperasi.
6. Mengesahkan pertanggung jawaban pengurus dan badan-badan pemeriksa dalam bidang organisasi dan usaha koperasi
7. Rapat anggota sekurang-kurangnya di adakan satu kali dalam setahun

Koperasi Unit Desa Rahmat Tani (RATA) dengan badan hukum No.09/BH/KWK.2.3/V/2000/Tgl.02 Juni 2000 yang dibentuk tanggal 29 Oktober 1986 ini terletak di Desa Pir ADB, tepatnya di Dusun Pir CIII-A Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Berbagai macam jenis usaha/unit usaha di KUD Rahmat Tani mengharuskan pengendalian di dalamnya untuk diperhatikan dengan baik. Harus ada pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang baik dalam KUD RATA. Besarnya lingkungan pengendalian di KUD RATA dapat mendorong ketidakberesan dalam pelaksanaan wewenang, baik dalam segala aspek di dalamnya, ataupun terkhusus dalam efektivitas pengendalian kas. Dan jelas hal ini bertentangan dan tidak sesuai dengan unsur dan komponen dalam sistem pengendalian internal.

Ada beberapa masalah yang ditemukan dalam penelitian di KUD RATA. Permasalahan yang pertama, masih adanya kepengurusan yang belum optimal, dimana dalam pembukuan masih dicampur tangani oleh Kepala bag, Tata Usaha dan Bendahara. Walaupun penerimaan dan pengeluaran kas tetap berjalan dengan baik hingga bukti juga tertata dengan rapi, akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan Unsur sistem pengendalian Internal yang ada, dan alangkah baiknya terdapat akuntan di dalam KUD Rahmat Tani

Permasalahan yang kedua adalah pengawasan dan pemantauan yang masih kurang baik, koperasi dengan ruang lingkup yang luas seperti KUD RATA sebaiknya memiliki sistem pengawasan yang lebih baik lagi. Walaupun pengawasan bukti transaksi dan pengawasan dadakan yang dilakukan oleh Bag.Pengawas sudah baik. Tapi alangkah baiknya ditingkatkan kembali, melihat KUD yang mempunyai lingkungan pengendalian yang cukup luas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang sudah dijalankan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA)?

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 197- 214

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA) sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan unsur-unsur pokok dan komponen sistem pengendalian internal secara teori. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi dalam penelitian selanjutnya. Untuk para akademisi sebuah ilmu untuk mengembangkan pengetahuan tentang akuntansi. Dana bagi KUD Rahmat Tani diharapkan dapat memberikan sumbangan saran untuk menciptakan sistem pengendalian kas yang semakin baik kedepannya.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif dengan 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer: data yang penulis cari dan peroleh langsung dari objek penelitian berupa wawancara dengan Pengurus Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani, baik itu Ketua, Ketua Bag. Pengawas, KTU (Kepala Tata Usaha), dan Bag. Administrasi KUD Rahmat Tani mengenai prosedur aktivitas kas dan langkah juga kebijakan yang sudah dioperasikan oleh KUD Rahmat Tani.
- b. Data Sekunder: data yang sudah disajikan oleh instansi/perusahaan yang terdiri dari dokumen/arsip yang berhubungan dengan aktivitas kas pada KUD Rahmat Tani, dan aktivitas lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi.

- a. Wawancara merupakan kegiatan tanya-jawab antara 2 orang atau lebih untuk mencari informasi yang lengkap dari narasumber.
- b. Observasi, merupakan analisis/pengamatan langsung.
- c. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data atau dokumen berupa buku, file, yang memperkuat bukti penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif -kualitatif, dengan menyampaikan penjelasan dengan pedoman data informasi yang diperoleh dari hasil penelitian pada Koperasi Unit Desa yang dibandingkan dengan unsur-unsur pokok dan komponen sistem pengendalian internal secara teori. Yaitu 4 unsur pokok sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2006): struktur organisasi, otorisasi dan pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang kompeten. Dan dengan lima komponen sistem pengendalian internal menurut COSO (*The Committee Of Sponsoring Organizations*) (2011) yang meliputi :

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 197- 214

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Pengendalian
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pengawasan

Hasil Dan Pembahasan

Kajian Pustaka

Pengertian Koperasi

Koperasi adalah suatu persatuan/perkumpulan dengan tujuan usaha bersama-sama, yang terdiri dari anggota dengan berbagai status sosial, untuk saling melengkapi untuk menciptakan kesejahteraan antar sesama anggota (Handriyani & Gaulanda, 2021)

Dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 21/Per/M.Kukm/XI/2008 Tentang Pedoman pengawasan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi mengatakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip koperasi, prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Koperasi menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 yang dikutip Amin Widjaja Tunggal (2004 : 1) yaitu : “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Prinsip Koperasi

Koperasi hendaknya punya beberapa prinsip yang mencerminkan instansi tersebut layak dianggap sebagai suatu koperasi yang baik (Nopiana, 2018) , yaitu:

1.Keanggotaan yang sukarela dan terbuka

Koperasi merupakan organisasi yang bersifat sukarela, terbuka bagi semua orang yang siap dan sedia untuk menggunakan jasa-jasanya, dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa membedakan jenis kelamin, jenjang ekonomi, dan SARA (Suku, agama, ras dan antar golongan).

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 197- 214

2. Pengawasan demokrasi oleh anggota

Koperasi merupakan organisasi demokrasi yang diawasi langsung oleh anggota, yang secara aktif pula membuat peraturan dan kebijakan bagi para anggota selaku wakil yang memiliki wewenang untuk rapat anggota.

3. Partisipasi anggota dalam kegiatan

Anggota memberikan sumbangsih modal koperasi secara teratur dan adil. Salah satunya guna pengawasan secara demokratis terhadap modal tersebut.

4. Otonomi untuk Kemandirian

Koperasi merupakan organisasi otonom, saling tolong-menolong. Jika ada perjanjian dengan instansi koperasi yang lain, tak terkecuali pemerintah. Maka harus ada koordinasi dengan anggota dan melakukan tindakan tersebut sesuai persyaratan untuk menjaga dan mempertahankan otonomi koperasi.

5. Pelatihan dan pendidikan

Koperasi menyajikan pelatihan dan memperhatikan pendidikan dari para anggota, ataupun para pengurus yang menjadi wakil terpilih dalam rapat anggota guna menciptakan karyawan/petugas yang kompeten untuk perkembangan koperasi ke arah yang lebih baik.

6. Kerjasama Sesama Koperasi

Koperasi harus melayani anggota dengan baik. Maka diperlukan kerjasama dan menjalin komunikasi dengan koperasi lain untuk bisa saling melengkapi antar koperasi dan saling memberi bantuan jika ada kendala atau resiko yang membutuhkan pihak lain. Baik dengan koperasi dan badan antar daerah, hingga mancanegara (internasional)

7. Peduli Terhadap Masyarakat

Koperasi melakukan kegiatan untuk mencitakan masyarakat agar selalu berkembang melalui kebijakan dan peraturan yang diputuskan oleh wakila pengurus dalam rapat anggota.

Jenis-Jenis Koperasi

1. Berdasarkan efesiensi dan kebutuhan ekonomi:

- a. Koperasi Konsumsi

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol 3 No 2 2022 hal 197- 214

- b. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam
- c. Koperasi produksi
- d. Koperasi jasa
- e. Koperasi serba usaha/koperasi unit desa (KUD)

2. Berdasarkan jenjang hirarki organisasi

- a. Koperasi Primer
- b. Koperasi Sekunder

3. Berdasarkan status hukum yang dimiliki:

- a. Koperasi Berbadan Hukum (koperasi formal)
- b. Lembaga kerja sama ekonomi masyarakat yang belum atau tidak berbadan hukum.

Bentuk Koperasi

Koperasi adalah tingkat-tingkat koperasi yang didasarkan pada cara-cara pemusatan, pengembangan dan perindukannya, begitulah yang tertulis dalam PP No.60 tahun 1959 (pasal 13 Bab IV) . Didasari hal tersebut, ada 4 bentuk koperasi :

1. Koperasi Primer
2. Koperasi Pusat
3. Koperasi Gabungan
4. Koperasi Induk

Kas

Kas adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda yang dapat dimanfaatkan untuk media alat pembayaran yang disahkan dan dapat digunakan setiap saat. Adapun elemen kas yaitu:

- a. Uang tunai dalam bentuk kertas atau logam
- b. Uang perusahaan yang disimpan di bank yang dapat diambil setiap saat
- c. Cek yang diterima sebagai pembayaran dari pihak lain
- d. Wesel pos dapat dijadikan uang tunai pada saat diperlukan.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (Bustam, 2019) merupakan istilah yang banyak digunakan dalam berbagai kepentingan dan aktivitas. Istilah pengendalian internal diambil dari terjemahan dari “*Internal Control*”. Dalam hal ini, penulis menjelaskannya sebagai *Bagian Pengawas*.

Konsep Pengendalian Internal

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 197- 214

Konsep Sistem Pengendalian internal terdiri atas berbagai peraturan, praktik, dan langkah-langkah yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai 4 tujuan umumnya, yaitu :

1. Menjaga aktiva perusahaan
2. Memastikan akurasi dan keandalan catatan informasi akuntansi
3. Mendorong efisiensi dalam opererasional perusahaan
4. Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

Unsur-Unsur Pokok Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2009:166), Unsur unsur pokok dalam pengendalian internal yaitu:

1. Struktur Organisasi
2. Otorisasi dan pencatatan pencatatan
3. Praktik yang sehat
4. Karyawan yang kompeten

Komponen-komponen Sistem Pengendalian Internal

COSO (*The Committee Of Sponsoring Organizations*) (2011:84) menjelaskan bahwa ada 5 Komponen pengendalian internal, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pengawasan

Hasil Analisis

Unsur-Unsur Pokok Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Unsur pengendalian yang terdapat dalam penerimaan dan pengeluaran kas pada Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA) adalah sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi

Struktur organisai merupakan hal yang sangat diutamakan dalam pengendalian internal. Dikarenakan struktur oragnisasi yang menjadi pangkal tombak berjalannya suatu aktivitas dan mengatur wewenang untuk mencapai tujuan instansi/perusahaan (Sistem et al., 2019). Pada KUD Rahmat Tani sudah dipisahkan dengan baik, dan memiliki struktur organisasi yang dapat mengayomi seluruh aktivitas dalam koperasi. Baik dari Ketua umum, Bag.Pengawas, hingga anggota. Seluruh struktur sudah menjalankan aktivitasnya sesuai bagian masing-masing.

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 197- 214

Namun, masih terdapat sedikit rangkap struktur dan tanggung jawab di KUD Rahmat Tani, yaitu di Bag.Bendahara dan KTU (Kepala bag.Tata Usaha) masih mengurus perihal pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang seharusnya sudah menjadi tanggung jawab akuntan perusahaan . Dimana dalam KUD Rahmat Tani masih belum terdapat akuntan perusahaan yang bertanggung jawab khusus atas hal tersebut.

2.Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

Unsur ini tidak kalah penting dengan struktur organisasi, karena sering terjadi rangkap tanggung jawab dalam perusahaan. Dan hal ini dapat menjadikan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas di kurang efektif (Rubiatul et al., 2020).

Unsur ini juga mengatur bagaimana sistem yang baik dalam mengelola dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pencatatan. Penyimpanan dokumen/arsip sangat penting untuk diperhatikan, terutama sebagai bukti transaksi dari setiap penerimaan dan pengeluaran kas di suatu perusahaan/instansi (Faradilla & Kamilah, 2021).

Adapun sistem otorisasi dan prosedur pencatatan di KUD Rahmat Tani (RATA) adalah sebagai berikut:

- a) Penerimaan dan pengeluaran kas diterima langsung oleh penanggung jawab pada bagian masing-masing. Baik itu yang bertanggung jawab pada TBS (Tandan Buah Segar) Sawit PIR (baik itu bag.produksi haingga perawatan), TBS Non-Pir, waserda (warung serba ada), dan lainnya.
- b) Sudah dibedakan antara penerimaan dan pengeluaran kas.
- c) Pencatatan penerimaan dan pengeluaran sudah memiliki pencatatan yang baik. Setiap transaksi telah dicatat dengan dokumen sumber dan dokumen pendukung yang lengkap. Baik itu pencatatan di dalam file komputer ataupun manual, dengan bukti-bukti transaksi yang jelas.
- d) Seluruh bukti transaksi dari setiap bagian akan diserahkan kepada KTU, bendahara, dan bag pengawas untuk diperiksa kembali untuk dijadikan laporan. Jika ada beberapa transaksi yang kurang sesuai, maka pihak yang memeirksa bukti transasksi akan bertanya pada penanggung jawab pada setiap bagian.
- e) Laporan yang telah selesai akan diberikan kepada ketua KUD Rahmat Tanin untuk ditanda tangani jikan sudah sesuai dan layak dijadikan laporan.

3.Praktik yang Sehat

Perusahaan mesti memiliki praktik yang sehat untuk menjaga citra perusahaan. Ini juga merupakan bagian dari sistem pengendalian internal yang harus diperhatikan. Praktik perusahaan mencerminkan kualitas perusahaan di mata konsumen ataupun anggota. Terutama dalam urusan penerimaan dan pengeluaran kas yang rentan terjaji kecurangan, dan hal ini dapat merusak nama perusahaan di mata konsumen atau anggota (Permatasari et al., 2022). Adapun praktik dalam KUD Rahmat Tani adalah:

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 197- 214

- a) Jumlah kas yang diterima dan keluar disajikan dalam laporan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk menjaga sistem keuangan yang sehat pada KUD Rsahmat Tani.
- b) Ketua umum KUD Rahmat Tani mengawasi dengan para pengurus dengan baik. Pengurus yang melakukan praktik yang tidak sehat akan dikenakan sanksi yang tegas. Walaupun selama kepemimpinan sekarang, belum pernah terjadi pemecatan pengurus. Ketua KUD Rahmat Tani, Bapak Darwis Tarigan Sibero dalam wawancara tanggal 15 Februari 2022 berkata:
“Alhamdulillah, selama kepemimpinan saya belum ada yang pernah saya pecat, semuanya terkendali dengan baik.
- c) Bagian pengawas bertindak tegas dan lugas jika ada kejanggalan dalam praktik di KUD Rahmat Tani. Pengawasan dilakukan secara rutin dan juga mendadak. Pak Jaka selaku Ketua Bag. Pengawas menjelaskan dalam wawancara tanggal 14 Februari 2022:
“Kami melakukan pengawasan kepada seluruh aktivitas di KUD Rahmat Tani ini, termasuk urusan penerimaan dan pengeluaran kas. Dari mulai anggaran sampai hingga penerimaan dan pengeluaran kas dalam bentuk kecil. Maka dari itu, bukti-bukti dari transaksi diserahkan juga ke kami. Dan pengawasan tidak hanya dilakukan rutin, misalnya hari ini pengawasan di bag. tanaman atau yang lainnya. Tetapi pengawasn juga dilakukan secara mendadak, baik di lingkungan kantor KUD atau di lapangan, untuk menjaga dan mengawasi aktivitas koperasi agar sesuai dengan tujuan.

4. Karyawan yang kompeten

Semua unsur diatas tidak lepas dari karyawan yang kompeten. Karyawan dalam suatu instansi merupakan subjek dalam aktivitas operasional. Maka dari itu, karyawan atau pengurus termasuk salah satu unsur pokok dalam sistem pengendalian internal. Karyawan dan pegawai yang berkualitas dan kompeten akan menciptakan kinerja perusahaan akan berjalan dengan lebih baik dan efektif. Karena karyawan merupakan kunci sukses dari sebuah perusahaan. Apabila karyawan dan pegawai disiplin dan kompeten, maka tujuan perusahaan akan lebih cepat tercapai sesuai harapan (Br. Sitepu & Kamilah, 2021). Unsur ini juga diperhatikan di Koperasi Unit Desa Rahmat Tani (RATA), sebagai berikut:

- a. Dilakukan seleksi yang baik dalam menentukan pengurus di KUD Rahmat Tani agar tercipta karyawan yang berkualitas.
- b. Bag pengawas di KUD Rahmat Tani adalah bagian yang bertanggungjawab penuh untuk menciptakan karyawan yang kompeten setelah ketua. Maka dari itu, seluruh kekurangan, kendala, hingga keluhan dari pengurus hingga anggota diterima dengan baik oleh bag pengawas. Pak Jaka menjelaskan:
“Kami menerima keluhan dari anggota sampai pengurus.. Itu kami lakukan agar KUD selalu memiliki karyawan yang berkualitas. Bukan hanya ketika seleksinya saja, tapi juga kerjanya”

Komponen-Komponen Sistem Pengendalian Internal

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 197- 214

Berdasarkan wawancara dan observasi, Koperasi Unit (KUD) Rahmat Tani (RATA) telah melaksanakan komponen-komponen pengendalian internal. Maka berikut adalah bagaimana penerapan komponen-komponen sistem pengendalian internal di KUD Rahmat Tani:

1.Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari semua komponen di sistem pengendalian internal, adapun lingkungan pengendalian meliputi:

a. Filosofi manajemen dan gaya operasi

Sebagai pengurus KUD Rahmat Tani, Baik itu Ketua Umum Bapak Darwis Tarigan Sibero ataupun Kepala Bag.Pengawas Bapak Jaka selalu memberikan contoh berperilaku yang baik pada bagian pengurus yang lain. Sikap tegas selalu menjadi utama di KUD Rahmat Tani. Bapak Darwin dan yang lainnya juga selalu sigap dalam seluruh aktivitas di KUD Rahmat Tani. Dan hal ini juga untuk menjaga nama baik koperasi yang termasuk salah satu perusahaan yang memiliki banyak anggota yang harus diayomi dengan baik.

b. Komitmen terhadap nilai etika dan integritas

Sangat perlu diperhatikan oleh manajemen untuk selalu menjunjung etika dengan baik. Hal ini terlihat pada tindakan para pengurus yang selalu menjaga standart perilaku walaupun ketua belum ada di kantor. Etika tersebut juga didukung dengan sikap tegas dari Bapak Darwin Tarigan Sibero dengan kondisi KUD, terlebih lagi jika ada kendala yang bisa mencoreng integritas koperasi. Pak Jaka sebagai Ketua Bag.Pengawas juga menjelaskan di dalam wawancara.

“Kami menerima keluhan anggota dengan senang hati, kami juga punya anggota pengawas yang memang selalu terjun ke lapangan untuk mendengar keluhan anggota, dan itu sangat penting untuk menjaga aktivitas koperasi agar selalu berjalan dengan baik”

c. Struktur organisasi

Struktur anggota sudah berjalan dengan baik di KUD Rahmat Tani, walaupun Kepala bag.Tata Usaha dan bendahara masih bertanggung jawab dengan pembuatan laporan keuangan di KUD Rahmat Tani, namun hal itu tidak mengurangi sedikitpun efektivitas dan efisiensi laporan keuangan di KUD Rahmat Tani.

2.Penaksiran Resiko

Resiko dalam penerimaan dan pengeluaran kas selalu diperhatikan di KUD Rahmat Tani. Khususnya oleh Ketua Umum dan Bag.Pengawas. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Darwin Tarigan Sibero selaku Ketua KUD dalam wawancara tanggal 15 Februari 2022:

“Penaksiran resiko disini tergantung besar kecil resikonya, dan menanggulangnya juga berbeda, misalnya urusan kas, jika ada resiko yang mungkin akan berdampak pada penerimaan atau pengeluaran kas, jika skala resikonya kecil, langsung pengurus yang menyelesaikan, jika skalanya besar, kami akan melakukan musyawarah antar pengurus,bisa juga dengan anggota yang berkepentingan”

3.Aktivitas Pengendalian

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 197- 214

Kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan (Aditoni, 2020). Aktivitas pengendalian pada Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA) tergolong cukup optimal, hal ini dilihat dari :

a. Review Kerja

Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA) sudah terlaksana dengan cukup memadai. Terlihat dari yang disampaikan oleh Ketua Bag. Pengawas Bapak Jaka yang mengatakan:

“Review kerja disini dilakukan setiap hari, tapi itu antar pengurus, ada kekurangan atau apa saja yang perlu diperbaiki, termasuk urusan kas ini, dan rapat kerja dengan seluruh anggota juga ada, setahun sekali di balai pertemuan”

b. Pengendalian fisik dan pemisahan tugas

Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA) dalam urusan pengendalian fisik sudah bisa diandalkan. Sesuai yang terlihat dan disampaikan langsung oleh Ketua KUD RATA:

“Untuk urusan laporan fisik, semua diserahkan kepada saya, bendahara, dan Bag. Pengawas. Jadi kami semua tau bagaimana isi laporan yang ada. Laporan fisik, dalam bentuk berkas-berkas, dan bukti-bukti transaksi dijadikan dalam satu file, bukan hanya di file computer”

Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA) juga sudah melakukan pemisahan laporan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas dari semua unit usaha di dalam koperasi.

4. Informasi dan Komunikasi

Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA) menjalin komunikasi dengan koperasi lainnya di wilayahangkat hingga di Sumatera Utara. Komunikasi juga penting dalam mencari informasi yang andal. Maka dalam seminggu, selalu ada pertemuan yang dilakukan oleh pengurus koperasi di luar desa. Dan pertemuan tersebut juga mencakup banyak pembahasan tentang aktivitas di koperasi. Dari urusan bibit TBS (Tandan Buah Segar) Sawit hingga perawatannya, dari penyajian laporan keuangan hingga pertanggung jawaban yang baik, hal itu tentunya mempunyai banyak benefit bagi koperasi.

Komunikasi juga dilakukan dengan anggota koperasi, kerap kali anggota juga datang ke Kantor Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA) dan bertemu langsung dengan Ketua KUD Rahmat Tani dengan keluhan yang bermacam-macam. Hal ini juga tidak kalah pentingnya, agar koperasi selalu memperbaiki kekurangan yang ada dalam pengendalian internal. (Setiawan & Aisyiah, 2019)

5. Pemantauan

Pengawasan/pemantauan di Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA) dilaksanakan oleh Bag. Pengawas dan Ketua Koperasi. Walaupun sebenarnya, Ketua Umum hanya memantau sekedarnya daripada aktivitas di koperasi, termasuk urusan penerimaan dan pengeluaran kas. Ketua bag. Pengawas (Bapak Jaka) juga menjelaskan:

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 197- 214

“Bag.Pengawas enggak cuman mengawasi di lapangan perkebunan. Tapi urusan kas juga kami awasi, itu termasuk tugas dari BP (Bag.Pengawas). Pengawasan juga dilakukan setiap hari dan kadang mendadak, supaya bisa memantau dengan baik aktivitas yang dilakukan oleh pengurus di kantor atau pun karyawan dan anggota di lapangan”

Sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ketua Umum Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA) (Bapak Darwin Tarigan Sibero) :

“Pemantauan juga dilakukan setahun sekali, di rapat tahunan, ada juga tri wulan, jadi selalu ada pemantauan yang baik disini. Walaupun sudah ada badan pengawas. Ketua juga bertanggung jawab atas pemantaudi di KUD”

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Maka, dapat disimpulkan dari penelitian yang dilaksanakan di KUD Rahmat Tani untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sistem Pengendalian Internal yang telah dilakukan oleh pihak Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA) sudah berjalan cukup baik dikarenakan sebagian besar sesuai dengan unsur-unsur pokok sistem pengendalian internal yang dijelaskan. Namun ada beberapa unsur yang masih perlu disempurnakan, yaitu unsur otorisasi dan pencatatan. Pentingnya seorang akuntan di Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA) yang khusus bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan. Dan di bagian praktik yang sehat, memerlukan pengawasan yang lebih besar. Hal ini diperuntukkan untuk KUD Rahmat Tani yang mempunyai unit usaha yang cukup luas.
2. Komponen pengendalian internal di Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA) sudah baik. Dan sesuai dengan pedoman COSO (*The Committee Of Sponsoring Organizations*) . Namun, masih ada sedikit kekurangan pada komponen pemantauan, dimana sebaiknya bagian pengawas harus memiliki ruang lingkup yang lebih luas, baik secara wewenang ataupun jumlah anggota melihat Koperasi Unit Desa Rahmat Tani (RATA) merupakan instansi koperasi yang memiliki lingkungan pengendalian dan ruang lingkup yang luas.
3. Sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA) sudah terkendali dengan cukup baik. Prosedur maupun langkah dalam pengendadlian kas sudah jelas/mumpuni dengan arsip/dokumen-dokumen sebagai penguat bukti aktivitas kas di KUD Rahmat Tani.

Saran

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 197- 214

Dari hasil penelitian magang di Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA) yang sudah dijelaskan mengenai analisis pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA), maka saran dari peneliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk pihak Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA), agar melakukan peningkatan sistem pengendalian internal dalam penerimaan dan pengeluaran kas dengan lebih baik lagi. Agar sekiranya terdapat Akuntan khusus di KUD Rahmat Tani yang mengurus laporan keuangan, dan menambah tingkat pengawasan, sesuai dengan ruang lingkup Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani yang luas. Dan hal tersebut sangat penting dalam meningkatkan sistem pengendalian internal dalam koperasi agar menjadi lebih baik lagi.
- 2) Untuk para Peneliti yang akan datang, diharapkan bisa mendapatkan hal dan masalah lain guna memperbaiki dan menciptakan peningkatan sistem pengendalian internal kas pada Koperasi Unit Desa (KUD) Rahmat Tani (RATA) agar menjadi lebih baik lagi dengan ruang lingkup ilmu pengetahuan yang lebih kompleks lagi kedepannya.

Daftar Pustaka

- Aditoni. (2020). IMPLEMENTASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENERIMAAN KAS PADA PERUSAHAAN AIR MINUM TIRTA MANGKALUKU (PAMTM) KOTA Palopo. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1), 85–105.
- Amaliyah, A. R., & Alie, R. M. M. (2020). Analisa Kinerja Keuangan pada Koperasi Uber Kepanjen melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. *INVENTORY : Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–40.
- Br.Sitepu, L. E., & Kamilah. (2021). Analisis Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Kantor Jasa Akuntan PT Eriadi Fatkhur Rokhman Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8311–8318.
- Bustam, A. (2019). Kelayakan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas Pada PT . Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare. *Economos*, 2(1), 8–12.
- Ceteri, F., Arafat, Y., & Nurmala. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. PLN (Persero) U1WS2JB Area Palembang ULP Ampera. *Media Akuntansi (Mediasi)*, 2(1), 1–11.
- Faradilla, P., & Kamilah. (2021). Pentingnya Penataan Arsip dalam Menunjang Aktivitas Kerja Karyawan pada Kantor Jasa Akuntan PT Eriadi Fatkhur Rokhman Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8300–8303.
- Gresiliana, Supri Wahyudi Utomo, & Murwani, J. (2020). ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS UNTUK PENINGKATAN

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 197- 214

- PENGENDALIAN INTERN. *FIPA: FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI*, 8(1), 209–216.
- Handriyani, R., & Gaulanda, A. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada CV.Fajar Utama Jaya. *Jurnal Visis Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4).
- Husna, G. A., Hidayati, K., & Rahman, A. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada. *UBHARA Accounting Journal (UAJ)*, 1(1), 179–185.
- Kusnia, H. M., Anwar, A. S. H., & Mudrifah, M. (2020). SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN KAS (Studi Kasus Pada Cv Sekartika Jati Rencana). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 153–162. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.13300>
- Nopiana, P. R. (2018). EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS PROSEDUR PENGELUARAN KAS PADA KOPERASI KELUARGA BESAR PT SEMEN PADANG. *JIM UPB*, 6(1), 63–76.
- Nurhasanah, S., Soegiarto, E., & Barus, I. N. E. (2018). Analisis Penerapan Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Buran Nusa Respati. *EKONOMIA*, 7(4), 1–11.
- Pangkey, J. N. D., Elim, I., & Rondonuwu, S. (2021). EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS PADA PT.BANK SULUTGO CABANG UTAMA. *Jurnal EMBA*, 9(1), 705–713.
- Permatasari, D., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2022). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT . POU YUEN INDONESIA. *Jurnal OPTIMA*, 5(2), 11–19.
- Pitriyani, Martaseli, E., & Kartini, T. (2021). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Mengendalikan Persediaan. *INVENTORY : Jurnal Akuntansi*, 5(2), 135–143. <https://doi.org/10.25273/inventory.v5vi2i.9911>
- Ramadhani, A. P., & Kamilah. (2021). Analisis Penggunaan Aset Tetap terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Jasa Akuntan PT Eriadi Fatkhur Rokhman Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8219–8222.
- Rochmah, S., & Kustiningsih, N. (2021). ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS CASH FLOWS (STUDY KASUS PADA PT SMART LIVING). *Accounting and Management Journal*, 5(2), 29–35.
- Rubiatul, P. T., Rabbani, R., & Yulika, S. R. I. (2020). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JABK)*, 7(2), 77–86.
- Setiawan, A., & Aisyiah, H. N. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian di Industri Mebel ABC. *INVENTORY : Jurnal Akuntansi*, 3(1), 47–57.
- Sewa, A. J., Johny Manaroinson, & N.Kambey, A. (2021). ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA CV.KOMBOS TENDEAN MANADO. *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(3), 326–334.

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi.)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 3 No 2 2022 hal 197- 214

Sistem, A., Intern, P., Kas, P., Hotel, P., Sharon, S., Claudia, D., Pontoh, W., & Walandouw, S. K. (2019). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS PADA HOTEL GRAN PURI MANADO. *Jurnal EMBA*, 7(1), 1121–1130.

Sofiawati, D., Budiwibowo, S., & Astuti, E. (2018). ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN KAS BERDASARKAN 5 MODEL COSO DI KOPERASI UNIT DESA (KUD) SRI MULYO. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 6(2).